

Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Metode Karya Wisata bagi Siswa MTsM Padang Panjang

Diterima:

07 Juli 2024

Disetujui:

30 Januari 2025

Diterbitkan:

06 Pebruari 2025

^{1*}Novelti, ²Laila Fitri, ³Eripidawati

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: ^{1*}noveltiumbs@gmail.com, ²lailafitria@gmail.com,

³erpidawati821@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII MTsM Padangpanjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menetapkan sampel sebanyak satu kelas dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A yang diberi perlakuan metode karya wisata. Penetapan sampel dilaksanakan dengan cara purposive sampling yakni dengan pertimbangan dan keperluan tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerja menulis puisi. Untuk menentukan pengaruh sekaligus menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan metode karya wisata dengan nilai 83,64. Kedua, rata-rata hitung keterampilan menulis puisi setelah menggunakan metode karya wisata dengan nilai 90,76. Hal ini dikarenakan setelah menggunakan metode karya wisata memudahkan siswa untuk menulis puisi sesuai dengan keorisinilan ide, diksi, persajakan, dan bahasa kiasan yang baik. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode karya wisata dalam menulis puisi siswa dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $n-2$ ($17-2= 15$). Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima, karena hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung > t table ($8,59 > 2,13$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karya wisata berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: Kuantitatif; Populasi; Sampel.

Abstract— According to this problem, a solution is needed by applying one of the learning methods, the field trip method. This research aims to analyze the effect of using the field trip method on students' ability to write poetry. This type of research is quantitative using experimental methods. The population in the study was students of class VIII MTsM Padangpanjang who were registered in the 2022/2023 academic year. This research determines a sample of one class from the entire population. The sample in this research was class VIII A which was treated with the field trip method. The sample was determined using purposive sampling, namely considering certain considerations and needs. The data collection technique was carried out using a poetry writing performance test. To determine the effect and test the hypothesis, the t -test formula is used. The research results show that: first, the calculated average of students' poetry writing skills before using the field trip method is 83.64. Second, the average calculated poetry writing skill after using the field trip method is 90.76. This is because using the field trip method, it makes it easier for students to write poetry according to the originality of ideas, diction, poetry and good figurative language. Third, there is a significant effect of applying the field trip method in writing students' poetry with a significance level of 0.05 and degrees of freedom $n-2$ ($17-2= 15$). Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted because the test results prove that t count > t table ($8.59 > 2.13$). Based on the research results, it can be concluded that the use of the field trip method influences students' ability to write poetry.

Keywords: Quantitative; Population; Sample.

I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat keterampilan berbahasa yang ada, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang membutuhkan waktu paling lama. Keterampilan ini dapat dikuasai melalui latihan atau praktik terus-menerus dan erat kaitannya dengan pengalaman. Kegiatan menulis puisi pun sangatlah penting. Puisi memberi ide untuk mempelajari lebih banyak kata baru sekaligus dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari [1]. Kemampuan menulis puisi siswa dapat menumbuhkan kepekaan terhadap keadaan di sekitarnya. Siswa dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk puisi. Siswa juga diajak untuk belajar merenungkan hakikat hidup meskipun masih dalam tataran yang sederhana. Puisi dicirikan oleh bentuk-bentuk segmentasi tertentu, jeda baris yang mendefinisikan setiap baris sebagai 'segmen' tulisan, sehingga siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan menulis puisi. [2].

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan menulis puisi menjadi salah satu bagian kemampuan bersastra yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Kurikulum 2013 Kompetensi Inti 2 menyatakan, mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) serta ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Indikator Pencapaian Kompetensi 4.8.1 mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Menulis puisi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter, sportivitas, dan menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Puisi berkaitan langsung dengan aspek kehidupan manusia [3]. Tujuan pembelajaran terdapat kendala berkaitan dengan pembelajaran sastra, terutama mengenai menulis puisi. Banyak keluhan muncul terhadap pembelajaran di sekolah. Bahkan masalah pembelajaran sastra telah muncul sejak lama. Permasalahan klasik bahwa pembelajaran sastra termasuk menulis puisi cenderung kurang diintegrasikan ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga keduanya berdiri sendiri meskipun digolongkan dalam satu mata pelajaran yang sama. Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini lebih menekankan pada pendekatan konsep daripada pendekatan bahwa puisi sebagai sesuatu yang diciptakan untuk dinikmati dan memperoleh

kesenangan. Pendidikan di sekolah pada umumnya lebih menekankan pada pengembangan berpikir logis dengan melatih siswa untuk berpikir dan menemukan suatu pengetahuan yang sudah ditetapkan oleh guru. Kemampuan berpikir divergen (ke segala arah) dan memecahkan masalah secara kreatif kurang diperhatikan dan kurang dikembangkan. Oleh karena itu, kesempatan siswa untuk kreatif dan belajar bebas menjadi berkurang. Belajar bebas berarti belajar untuk menjadi bebas tetapi bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar siswa belajar sendiri, menentukan sendiri apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan.

Permasalahan dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Padang Panjang, selama ini kurang menggembirakan dan kurang mendapat respons positif dari sebagian siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VIII A MTsM Padang Panjang pada hari Selasa tanggal 04 Juni 2022 mengenai pembelajaran menulis puisi. Hasil prapenelitian terhadap menulis puisi siswa ditemukan bahwa: 1) sebagian karya puisi siswa hanya terdiri dari beberapa baris saja ; 2) tidak menunjukkan organisasi isi yang runtut, tetapi meloncat-loncat, misalnya baris pertama menggambarkan perpustakaan sekolah, sedangkan baris kedua tentang halaman sekolah; 3) tema yang ditulis dalam puisi tidak sesuai dengan tugas yang diberikan guru, misalnya keindahan taman, tetapi yang ditulis tentang curahan hatinya; 4) tidak menggambarkan kesatuan ide yang utuh; dan 5) kurang memperhatikan kriteria kualitas pemilihan kata (diksi), kreativitas penggunaan rima (persajakan), dan penggunaan bahasa kiasan. Sepuluh puisi dari tujuh belas puisi siswa yang memenuhi kriteria keorisinilan ide, diksi, persajakan, dan bahasa kiasan yang baik, selebihnya, masih dijumpai adanya pemakaian kata-kata yang kurang tepat.

Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan kurang tepatnya metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Guru terlalu fokus pada buku teks sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru hanya memberikan materi dan contoh puisi yang sudah ada di dalam buku teks. Pembelajaran cenderung teoretis informatif, bukan apresiatif produktif, sehingga menyebabkan siswa tidak kreatif dan tidak leluasa mengekspresikan perasaannya, serta dampak yang paling menonjol adalah siswa tidak tertarik menulis puisi karena dianggapnya sulit. Oleh karena itu, perlu dunia pengalaman dan juga dunia imajinatif yang bergabung untuk menciptakan sebuah puisi [4]. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan diskusi bersama guru mengidentifikasi lagi kegiatan pembelajaran yang lebih tepat. Hasil diskusi menetapkan untuk menggunakan metode karya wisata, yaitu metode pembelajaran dengan

memanfaatkan lokasi yang menyediakan konteks nyata sehingga siswa dapat terangsang untuk menulis puisi dan akan lebih mudah menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Karya wisata sebagai pengalaman pendidikan yang dapat membantu siswa untuk mendekati alam dengan membiarkan mereka berpartisipasi dalam fenomena alam pada konteks nyata [5]. Karya wisata digunakan untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Melakukan karya wisata karena berbagai alasan, misalnya untuk memperkuat atau memperluas kurikulum, memberi pengalaman baru, menumbuhkan motivasi, memberikan perubahan dalam pengaturan atau rutinitas, mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat, memungkinkan kesenangan siswa [6]. Metode ini dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung sehingga mereka dapat menulis puisi dengan mudah sesuai dengan objek yang dilihatnya. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas metode karya wisata pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII MTsM Padang Panjang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis puisi. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu), untuk mencari hasil perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Penelitian eksperimen memasukkan unsur baru ke dalam sebuah situasi untuk mengetahui apabila ada akibatnya. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Padang Panjang, yang berjumlah 34 orang, terdiri dari kelas VIII A, sebanyak 17 orang dan kelas VIII B, sebanyak 17 orang. Penelitian ini menetapkan sampel sebanyak satu kelas dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A yang diberi perlakuan metode karya wisata. Penetapan sampel dilaksanakan dengan cara purposive sampling yakni dengan pertimbangan dan keperluan tertentu: 1) Peserta didik dalam kelas tersebut mempunyai kemampuan yang homogen. 2) Peserta didik belum pernah mendapatkan pembelajaran menulis puisi menerapkan metode karya wisata. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu metode karya wisata sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan ada dua macam yakni instrumen tes dan instrumen nontes. Bentuk instrumen tes adalah tes unjuk kerja menulis puisi. Tes ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode karya wisata. Aspek yang menjadi indikator penilaian dalam menulis puisi adalah: keaslian ide/isi, pemilihan kata (diksi), rima (persajakan), dan bahasa kiasan. Keempat hal tersebut disesuaikan dengan makna puisi dan cara untuk mencapai keindahan sebuah karya puisi. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes unjuk kerja sebagai berikut. Pertama, menetapkan tujuan tes yaitu untuk mengetahui capaian pembelajaran. Kedua, menyusun kisi-kisi yang meliputi, kompetensi dasar yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Ketiga, menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal. Keempat, menyusun pedoman penskoran.

Instrumen nontes berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Adapun data yang ditanyakan mengenai penerapan metode karya wisata dan bagaimana meningkatkan nilai siswa dengan penerapan metode tersebut. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan metode karya wisata. Unsur yang diobservasi mencakup lokasi dan proses tes unjuk kerja menulis puisi. Bentuk panduan ini berupa ceklis sehingga pengamat hanya memberi tanda ceklis pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran serta memberikan keterangan reaksi peserta didik. Dokumentasi adalah kegiatan mencari serta mengumpulkan data penelitian berbentuk foto, video, catatan, dan lain-lainnya. Dokumentasi tersebut dipakai sebagai data pendukung untuk mendapatkan gambar visual mengenai proses tes unjuk kerja yang dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan Data, sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu divalidasi oleh validator yang ahli dalam bidang evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas tes. Setelah itu, tes baru dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang diberikan kepada sampel. Setelah tes diberikan lalu data diolah dengan mempedomani indikator keaslian isi, diksi, persajakan, dan bahasa kiasan. Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data yang berasal dari skor hasil tes siswa dalam menulis puisi. Pertama, membaca dan mengoreksi hasil tulisan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Kedua, memberi dan mencatat skor dari hasil tulisan siswa yang dilakukan sesuai dengan kriteria penilaian. Ketiga, mengubah skor menjadi nilai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Padang Panjang diberi tes untuk mengetahui kemampuannya menulis puisi sebelum dan setelah diberi perlakuan menerapkan metode karya wisata. Perlakuan untuk mengetahui mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas VIII A MTsM Padang Panjang.

Deskripsi Data

1. Proses Pembelajaran Menulis Puisi Menerapkan Metode Karya Wisata

1) Tahap Pendahuluan

- a. Materi puisi sudah dipelajari siswa 1 minggu sebelum karya wisata dilakukan. Pembelajaran materi puisi diberikan dalam kelas klasikal, lalu tes unjuk kerja menulis puisi yang diawasi oleh guru bidang studi bahasa Indonesia.
- b. Hasil tes unjuk kerja yang dilakukan dalam kelas kurang memuaskan, karena masih ada 7 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80.
- c. Peneliti dan guru lalu bersepakat mengajak siswa ke luar kelas yaitu ke kompleks Secata B Padangpanjang, yang jaraknya hanya kira-kira 100 meter dari sekolah tempat penelitian. Alasan memilih Secata B, selain karena dekat, luas, bersih, hijau, banyak pohon-pohon juga asri. Sebelum berangkat, siswa diberi pengertian yang sejelas-jelasnya tentang tujuan yang hendak dicapai serta tugas dan kewajiban mereka masing-masing. Mulai dari keluar kelas sampai masuk kelas lagi siswa didampingi oleh 1 orang guru dan 4 orang mahasiswa magang.
- d. Beberapa hari sebelum mengajak siswa ke Secata B, mahasiswa magang sudah diutus untuk menemui dan berdiskusi langsung dengan pihak Secata B tersebut, tentang keinginan mengajak siswa sebanyak 17 orang ditambah guru dan mahasiswa magang sesuai jadwal waktu berkunjung dan hal-hal lainnya.

2) Tahap Inti

- a. Setelah semua dipersiapkan secara konkret, seperti lembaran soal tes unjuk kerja, lembar jawaban, waktu mengerjakan tes, jumlah peserta, lamanya karya wisata, dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, maka dilakukan tes unjuk kerja menulis puisi di lokasi Secata B.
- b. Tata tertib mulai berangkat dari sekolah sampai ke lokasi sangat dijaga dan diawasi dengan ketat demi keamanan siswa.
- c. Guru bidang studi dan 4 orang mahasiswa magang bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing.

- d. Sesampainya di lokasi siswa bebas menentukan sendiri tempat mengerjakan tes unjuk kerja, karena tempat sangat luas untuk siswa yang hanya berjumlah 17 orang. Guru dan 4 orang mahasiswa magang hanya mengawasi dari jauh, tidak ikut campur, apalagi mengatur-atur tempat duduk dan apa yang mereka tulis, agar imajinasi siswa dapat bekerja secara alami. Siswa bebas mengamati objek secara langsung, kemudian menuangkan apa yang dilihat dan dirasakannya dalam bahasa puitis. Pada kesempatan ini, siswa bebas untuk berkreasi dan belajar bebas yaitu bebas tetapi bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar siswa belajar sendiri, menentukan sendiri apa yang ditulis, bagaimana mengungkapkannya tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan.

3) Tahap Penutup

- a. Setelah selesai mengerjakan tes unjuk kerja, siswa, guru, dan mahasiswa magang kembali ke sekolah. Minggu depannya, setelah hasil lembar kerja siswa dinilai peneliti, baru diadakan diskusi bersama-sama dengan semua yang terlibat dalam penelitian ini.
- b. *Follow-up* pengalaman yang didapat dan nilai yang telah dicapai siswa, misalnya mungkin perlu diadakan kegiatan lanjutan, seperti mengarang cerpen sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh.

Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Menerapkan Metode Karya Wisata Metode karya wisata ini dilakukan dengan membawa siswa untuk melakukan tes unjuk kerja menulis puisi di luar kelas. Metode karya wisata merupakan salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran aktif dan pengalaman [7]–[9] [10]. Karya wisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber inspirasi, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Katz bahwa inspirasi dalam menulis puisi muncul secara alami sebagai hasil dari pengalamannya mengamati [11]. Lokasi karya wisata adalah Secata-B Padang Panjang yaitu Sekolah Calon Tamtama B Kelurahan Guguk Malintang Kecamatan Padang Panjang Timur, yang menjadi asrama dan tempat latihan tamtama Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan metode karya wisata dalam menulis puisi di Secata (Sekolah Calon Tamtama) B Kelurahan Guguk Malintang Kecamatan Padangpanjang ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil wawancara serta observasi dengan guru bidang study bahasa Indonesia dan sampel penelitian bahwa penggunaan metode karya wisata banyak disukai siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi. Tujuan utama pengajaran menulis puisi bukanlah untuk mengajarkan keterampilan menulis; sebaliknya, bertujuan untuk merangsang hubungan menulis dengan pengalaman pribadi dan menanamkan semangat untuk menulis [12].



GAMBAR 1. LOKASI KARYAWISATA SECATA-B TEMPAT PENERAPAN METODE KARYA WISATA MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII A MTSM PADANG PANJANG



GAMBAR 2. BERAGAAM GAYA SISWA DALAM MEMPEROLEH SUSASANA NYAMAN UNTUK MENULIS PUISI, TERLIHAT ADA SISWA YANG DUDUK SENDIRIAN ATAU DUDUK SECARA BERKELOMPOK.

Selalu belajar dalam kelas klasikal membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Dengan karya wisata rasa bosan itu hilang ketika sampai di lokasi tujuan. Siswa langsung bersemangat menikmati karya wisata itu. Karya wisata dapat membawa nilai praktis bagi siswa, memperoleh pengalaman baru, menambah minat belajar, meningkatkan keterampilan kognitif, memberikan motivasi tinggi pada mata pelajaran sekolah, dan memfasilitasi integrasi sosial [13]. Karya wisata terkadang membuat mereka lalai dengan tujuan utamanya yaitu untuk belajar dan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru atau peneliti, sehingga diperlukan guru untuk membimbing agar tujuan tetap tercapai seperti yang diinginkan. Guru perlu untuk belajar tentang mengaitkan perjalanan dengan pelajaran, mempersiapkan kegiatan untuk pembelajaran di luar sekolah, dan mempertimbangkan masalah dalam persiapan kegiatan [14]. Berkarya wisata bukan hanya untuk pergi jalan-jalan atau bertamasya saja, akan tetapi mereka belajar seperti penelitian, tes unjuk kerja, study tour, mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan pokok bahasan mata pelajarannya. Program ini memungkinkan siswa untuk belajar mandiri [9].

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A MTsM Padang Panjang

Kemampuan menulis puisi siswa sebelum (nilai *pretest*) dan sesudah dilaksanakan karya wisata (nilai *posttest*) dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini:

TABEL 1. REKAPITULASI NILAI SISWA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

| No | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Jumlah | Peningkatan |
|---------------------------|----------------|-----------------|--------|-------------|
| 1 | 76 | 86 | 162 | 10 |
| 2 | 78 | 88 | 166 | 10 |
| 3 | 77 | 87 | 164 | 10 |
| 4 | 81 | 86 | 167 | 5 |
| 5 | 88 | 93 | 181 | 5 |
| 6 | 89 | 95 | 184 | 6 |
| 7 | 89 | 95 | 184 | 6 |
| 8 | 88 | 92 | 180 | 4 |
| 9 | 89 | 94 | 183 | 5 |
| 10 | 79 | 86 | 165 | 7 |
| 11 | 88 | 95 | 183 | 7 |
| 12 | 78 | 88 | 166 | 10 |
| 13 | 89 | 92 | 181 | 3 |
| 14 | 78 | 90 | 178 | 12 |
| 15 | 88 | 93 | 181 | 5 |
| 16 | 89 | 95 | 184 | 6 |
| 17 | 78 | 88 | 166 | 10 |
| Jumlah Keseluruhan | 1.422 | 1.543 | 2.975 | 121 |
| Rata-Rata | 83,64 | 90,76 | 175 | 7,12 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan nilai siswa dari *pretest* kepada *posttest* adalah 7 point. Data penelitian ini adalah nilai hasil tes menulis puisi siswa kelas VIII A MTsM Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 sebelum dan sesudah menerapkan

metode karya wisata. Data dikumpulkan dengan tes unjuk kerja. Data kemampuan menulis puisi siswa sebelum menerapkan metode karya wisata dilakukan pada Rabu, 15 Juni 2022. Data kemampuan menulis puisi siswa sesudah menerapkan metode karya wisata dilakukan pada Rabu, 22 Juni 2022.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTsM Padang Panjang sebelum menerapkan metode karya wisata berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh rata-rata hitung kemampuan menulis puisi siswa sebelum menerapkan metode karya wisata, yaitu, 83,64. Rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, Kriteria Ketuntasan Minimal (KMM) juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan menulis puisi siswa. KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsM Padangpanjang yaitu 80. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi siswa sebelum menerapkan metode karya wisata belum semua mencapai KKM yang telah ditetapkan. Siswa sering menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang berat [7]. Karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan ide untuk menulis puisi, dan tidak sedikit siswa yang kurang termotivasi dalam menulis karya sastra berbentuk puisi [15]. Puisi adalah genre sastra dengan karakteristiknya sendiri, baik dalam bentuk maupun isi, yang memainkan peran sosial penting dalam semua budaya [16].

3. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsM Padangpanjang Sebelum Menerapkan Metode Karya Wisata.

Kemampuan rata-rata menulis puisi siswa sebelum menerapkan metode karya wisata yaitu 81,14. Siswa yang memperoleh skor di bawah KKM yang telah ditetapkan sebanyak 7 orang ahwa nilai terendah 76, sedangkan nilai tertinggi 89. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90. Untuk mencapai nilai KKM, siswa minimal memperoleh skor 80. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi sebagian siswa sebelum menerapkan metode karya wisata masih di bawah KKM yang telah ditetapkan atau belum tuntas. Data kemampuan menulis puisi siswa sebelum menerapkan metode karya wisata, ditunjukkan pada Tabel 2.

TABEL 2. KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA SEBELUM MENERAPKAN METODE KARYA WISATA

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|--------------|-------------|----------------|
| 1 | 76 | 1 | 5,88 % |
| 2 | 77 | 1 | 5,88 % |
| 3 | 78 | 4 | 23,53 % |
| 4 | 79 | 1 | 5,88 % |
| 5 | 81 | 1 | 5,88 % |
| 6 | 88 | 4 | 23,53 % |
| 7 | 89 | 5 | 29,41 % |
| Jumlah Keseluruhan | 568 | 17 | 100 % |
| Rata-Rata | 81,14 | 2,43 | 14,29 % |

4. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsM Padangpanjang Sesudah Menerapkan Metode Karya Wisata.

Kemampuan rata-rata menulis puisi sesudah menerapkan metode karya wisata siswa yaitu 90,76. Semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah. Untuk memperjelas hal tersebut, data kemampuan menulis puisi siswa setelah menerapkan metode karya wisata, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

TABEL 3. KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA SESUDAH MENERAPKAN METODE KARYA WISATA

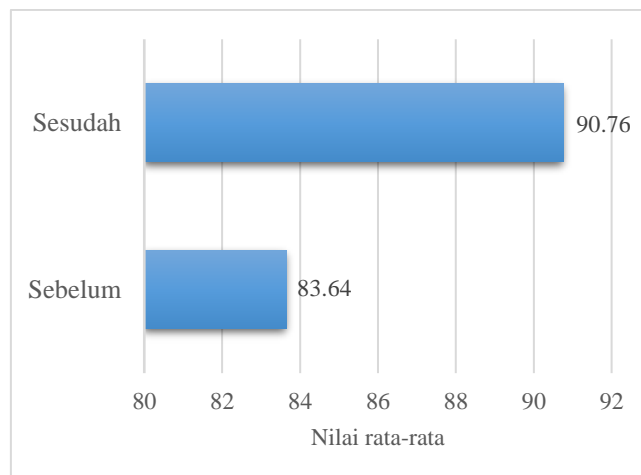
| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|--------------|-------------|---------------|
| 1 | 86 | 3 | 17,65 % |
| 2 | 87 | 1 | 5,88 % |
| 3 | 88 | 3 | 17,65 % |
| 4 | 90 | 1 | 5,88 % |
| 5 | 92 | 2 | 11,76 % |
| 6 | 93 | 2 | 11,76 % |
| 7 | 94 | 1 | 5,88 % |
| 8 | 95 | 4 | 23,53 |
| Jumlah Keseluruhan | 725 | 17 | 100 % |
| Rata-Rata | 90,63 | 2.13 | 12,5 % |

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai terendah 86, sedangkan nilai tertinggi 95. Sebanyak 7 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 90, selebihnya di atas 90. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsM Padangpanjang Sesudah Menerapkan Metode Karya Wisata Diperoleh rata-rata hitung kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A MTsM Padangpanjang sesudah menerapkan metode karya wisata, yaitu 90,74. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi semua siswa sesudah menerapkan metode karya wisata mencapai KKM yang telah ditetapkan. Karya wisata bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar berdasarkan pengalaman [17]. Pada akhirnya, pengalaman langsung, penyelidikan, perbandingan, dan perenungan adalah sarana untuk mempermudah dalam menulis puisi [18]. Konsep puisi yang lebih terbuka, bebas, lebih menekankan pada pemahaman, pikiran, pengalaman, dan perasaan penulisnya [19]. Metode karya wisata memang salah satunya untuk menghilangkan kebosanan. Siswa tentu merasa bosan dengan belajar di ruangan kelas terus-menerus. Akan tetapi setelah dilakukan metode karya wisata mereka merasa senang, karena selain belajar bisa berwisata. Karya wisata memberi siswa pengalaman belajar di luar kelas pada lingkungan yang otentik atau di situs interaktif yang dirancang untuk tujuan pendidikan [20]. Selanjutnya menurut Garcia kegiatan karya wisata yang terorganisir dengan baik selaras dengan kurikulum sekolah dan dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu menghasilkan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik [21]. Belajar sambil rekreasi, bisa menikmati pemandangan, bermain, bercekrama dengan teman-

teman, bersuka cita, dan bergurau. Tetapi sambil bermain harus tetap fokus menulis puisi. Menulis puisi setelah melihat objek langsung dapat menjadi dorongan untuk interpretasi teks yang baru dan kreatif [22]. Kegiatan ini menjadikan belajar lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif [23].

5. Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata terhadap Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A MTsM Padang Panjang

Pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode karya wisata pada kemampuan menulis puisi siswa dapat ditunjukkan pada Gambar 3. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A MTsM Padangpanjang sesudah menerapkan metode karya wisata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa sebelum menerapkan metode karya wisata. Berdasarkan nilai rata-rata dilakukan uji-t untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode karya wisata.



GAMBAR 3. NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA SEBELUM DAN SESUDAH MENERAPKAN METODE KARYA WISATA

Uji Hipotesis diketahui dari kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, langkah pertama yang dilakukan untuk uji-t adalah menentukan standar deviasi gabungan (S_2), yaitu 27.439. Dengan demikian, dapat ditentukan perbandingan menulis puisi siswa kelas VIII A MTsM Padang Panjang sebelum dan sesudah menerapkan metode karya wisata dengan melakukan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$, $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,13 < 8,59$) menunjukkan penerapan metode karya wisata berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode karya wisata.

Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata terhadap Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsM Padangpanjang. Penerapan metode karya wisata berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTsM Padangpanjang. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menerapkan metode karya wisata. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi sebelum menerapkan metode karya wisata, yaitu 83,64. Hal itu disebabkan siswa sudah bosan dan jenuh berada dalam kelas klasikal dari pagi sampai jam pelajaran berakhir. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sesudah menerapkan metode karya wisata, yaitu 90,74. Hal itu disebabkan menulis puisi sesuai dengan objek langsung yang diamati dan menarik perhatian. Menulis puisi dapat menjadi stimulasi yang signifikan bagi kreativitas siswa [24]. Puisi adalah cara istimewa untuk terlibat secara intim dengan pembaca [25]. Kemudian menuangkan apa yang dilihat, dirasakan, sesuai dengan minat masing-masing siswa ke dalam bentuk puisi. Sesuai dengan pendapat O'Brien [26] mengubah pengalamannya menjadi puisi adalah suatu hal yang menyenangkan. Hal tersebut terlihat bahwa skor sesudah menerapkan metode karya wisata lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya.

Penerapan metode karya wisata dalam menulis puisi memperoleh hasil belajar yang lebih baik hasil *pretest* (83,64) dan *posttest* (90,79). Peningkatan yang terjadi sesudah menggunakan metode karya wisata sebanyak 7,12 atau 8,51%, karena puisi adalah formula ideal untuk mengungkapkan cita-cita yang membentuk inti dari alam semesta [27]. Pembelajaran menulis puisi menerapkan metode karya wisata mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Hal ini berarti bahwa metode karya wisata lebih efektif diterapkan dalam menulis puisi dan juga pada mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penerapan metode karya wisata berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A MTsM Padang Panjang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTsM Padang Ppanjang. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menerapkan metode karya wisata. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum menerapkan metode karya wisata, yaitu 83,64, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sesudah menerapkan metode karya wisata, yaitu 90,79. Kemampuan menulis puisi sesudah menerapkan metode karya wisata lebih baik daripada sebelum menerapkan metode karya wisata. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,13 < 8,59$) pada taraf signifikansi 95%. Dengan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada dengan derajat

kebebasan (dk) = n-1. Berarti bahwa, penerapan metode karya wisata berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTsM Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Deepa and M. Ilankumaran, "Targeting Communicative Competence Through Poetry as a Tool," *Int. J. Recent Technol. Eng.*, vol. 8, no. 2S3, pp. 84–90, Aug. 2019, doi: 10.35940/ijrte.B1013.0782S319.
- [2] C. Thatcher, "Cowgirl poetics: Writing women in rodeo," *Text Spec. issue*, no. 67, pp. 1–16, 2022, doi: ISSN: 1327-9556 | textjournal.scholasticahq.com.
- [3] A. Efendi and R. Nurjanah, "Literary learning for teenager inmates in institute for children special rehabilitation," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 38, no. 3, pp. 411–425, Oct. 2019, doi: 10.21831/cp.v38i3.27322.
- [4] M. Browarczyk, "If I return this time I must return greater...," *Cracow Indol. Stud.*, vol. 22, no. 1, pp. 19–54, Oct. 2020, doi: 10.12797/CIS.22.2020.01.02.
- [5] E. Bravo, E. Costillo, J. L. Bravo, V. Mellado, and M. del C. Conde, "Analysis of prospective early childhood education teachers' proposals of nature field trips: An educational experience to bring nature close during this stage," *Sci. Educ.*, vol. 106, no. 1, pp. 172–198, Jan. 2022, doi: 10.1002/sce.21689.
- [6] H. Uppin and I. Timoštšuk, "Teaching in a natural history museum: what can we learn from Estonian elementary school teachers?," *Cult. Stud. Sci. Educ.*, vol. 17, no. 4, pp. 1159–1192, Dec. 2022, doi: 10.1007/s11422-022-10138-z.
- [7] P. N. McDaniel, "Teaching, Learning, and Exploring the Geography of North America with Virtual Globes and Geovisual Narratives," *J. Geog.*, vol. 121, no. 4, pp. 125–140, Jul. 2022, doi: 10.1080/00221341.2022.2119597.
- [8] Y. N. Demssie, H. J. A. Biemans, R. Wesselink, and M. Mulder, "Fostering students' systems thinking competence for sustainability by using multiple real-world learning approaches," *Environ. Educ. Res.*, vol. 29, no. 2, pp. 261–286, Feb. 2023, doi: 10.1080/13504622.2022.2141692.
- [9] W.-H. Lee, C. Kim, H. Kim, H.-S. Kim, and C. Lim, "Students' Reactions to Virtual Geological Field Trip to Baengnyeong Island, South Korea," *ISPRS Int. J. Geo-Information*, vol. 10, no. 12, p. 799, Nov. 2021, doi: 10.3390/ijgi10120799.
- [10] Y. Demir and S. Şenyurt, "Sosyal Bilgiler Dersinde Veli Eşliğinde Gerçekleştirilen İnceleme Gezilerinin Etkililiği," *Milli Eğitim Derg.*, vol. 51, no. 236, pp. 3001–3030, Nov. 2022, doi: 10.37669/milliegitim.954370.
- [11] S. Katz, "In the Beginning Was Observing," *Asian Stud.*, vol. 10, no. 2, pp. 333–352, May 2022, doi: 10.4312/as.2022.10.2.333-352.
- [12] F.-Y. Liao, "The relationship between L2 students' writing experiences and their perceived poetry writing ability," *Stud. Second Lang. Learn. Teach.*, vol. 7, no. 4, pp. 619–647, Dec. 2017, doi: 10.14746/ssllt.2017.7.4.4.
- [13] P. D. Long and N. T. Nga, "Students' Evaluation on Field Trips as a Means to Prepare Graduate Employability at a Vietnamese University," *Humanit. Soc. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 2, pp. 198–212, May 2022, doi: 10.18488/73.v10i2.3011.
- [14] C. L.-Ş. A. Öztuna-Kaplan, "A study on improving the awareness of science teachers about out-of-school learning," *Particip. Educ. Res.*, vol. 9, no. 4, pp. 250–269, Jul. 2022, doi: 10.17275/per.22.89.9.4.
- [15] M. G. R. Kristiantari, I. W. Widiana, and G. Artawan, "Enhancing the ability to write poetry and creative thinking skills with rural nature-inspired contextual approach," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 12, no. 2, pp. 761–770, Jun. 2023, doi: 10.11591/ijere.v12i2.23194.

- [16] E. Martin-Ortega and A. August-Zarebska, "Poesía infantil sefardí: de la tradición oral a las canciones de cuna contemporáneas," *Ocnos. Rev. Estud. sobre Lect.*, vol. 16, no. 2, pp. 50–59, Nov. 2017, doi: 10.18239/ocnos_2017.16.2.1376.
- [17] S. C. Foo and K. K. Foo, "Purposeful Field Trip: Impact on Experiential Learning Opportunities and Critical Thinking Skills," *Pertanika J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 30, no. 1, p. Preprint, Feb. 2022, doi: 10.47836/pjssh.30.1.01.
- [18] E. Collyer, "Exercising the poetic muscle: A creative practice research method," *Text Spec. Issues*, no. 64, pp. 0–20, 2021, doi: 1327-9556 | <https://textjournal.scholasticahq.com/>.
- [19] F.-Y. Liao, "Prospective ESL/EFL Teachers' Perceptions towards Writing Poetry in a Second Language: Difficulty, Value, Emotion, and Attitude," *Eurasian J. Appl. Linguist.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, Mar. 2018, doi: 10.32601/ejal.460583.
- [20] M. S. Kozić and D. D. Trivic, "The waterworks: a context for understanding chemistry concepts in the seventh grade of primary school," *J. Balt. Sci. Educ.*, vol. 21, no. 6A, pp. 1165–1180, Dec. 2022, doi: 10.33225/jbse/22.21.1165.
- [21] M. B. Garcia, L. S. Nadelson, and A. Yeh, "'We're going on a virtual trip!': a switching-replications experiment of 360-degree videos as a physical field trip alternative in primary education," *Int. J. Child Care Educ. Policy*, vol. 17, no. 1, 2023, doi: 10.1186/s40723-023-00110-x.
- [22] K. T. Konecki, "Creative Thinking in Qualitative Research and Analysis," *Qual. Sociol. Rev.*, vol. 15, no. 3, pp. 6–25, Jul. 2019, doi: 10.18778/1733-8077.15.3.01.
- [23] V. Iasha, M. Japar, A. Maksum, Y. E. Y. Siregar, B. Setiawan, and A. Andayani, "Increasing students' culture literacy using virtual reality field trip model: Need analysis," *Cypriot J. Educ. Sci.*, vol. 17, no. 9, pp. 3263–3276, Sep. 2022, doi: 10.18844/cjes.v17i9.8002.
- [24] Y. Kirkgöz, "Exploring Poems to Promote Language Learners' Creative Writing," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 158, pp. 394–401, Dec. 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.12.106.
- [25] S. Lazarus, "Demonstrating the Therapeutic Values of Poetry in Doctoral Research: Autoethnographic Steps from the Enchanted Forest to a PhD by Publication Path," *Methodol. Innov.*, vol. 14, no. 2, p. 205979912110220, May 2021, doi: 10.1177/20597991211022014.
- [26] T. S. O'Brien, "'Die Grenzen des Sagbaren': H. G. Adler (on) Writing Literature after the Holocaust," *Humanities*, vol. 10, no. 2, p. 63, Mar. 2021, doi: 10.3390/h10020063.
- [27] J. I. Gómez López, "Jack London, the socialist dream of a young poet," *Rev. Estud. Norteam.*, vol. 24, no. 24, pp. 93–112, 2020, doi: 10.12795/REN.2020.i24.05.